

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET DANA BERGULIR”

(Studi kasus pada UPK PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari)

Nur Khomariyah¹, Tatas Ridho Nugroho², Rubiyanto³

“Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

E-mail”: Nurkhomariyah03@gmail.com”

Abstract

PNPM Mandiri is a program designed by the government for integrated poverty reduction. One program that was carried out PNPM Mandiri is a savings and loan scheme that is designed to provide opportunities for the community to improve the economy through funding business capital with a credit system. However, in practice this lending creates the risk of late repayment, resulting in non performing loan (NPL). This study aims to find out what are the causes of non performing loan (NPL). This type of research used in this researc is quantitative research with data collection technique using questionnaires distributed to customers who are respondents. The analytical method used is non parametric logistic regression. Hypotesis testin is done using binary logistic regression. The results of this study indicate that the factors of customer character, customer's credit history and the misuse of credit do not affect Non Performing Loan (NPL). Whereas simultaneously three factors namely the character of the customer, the customer's credit history and the abuse of credit have an effect on their existence Non Performing Loan (NPL)

Keywords : PNPM, Non Performing Loan (NPL), Factor non performing loan (NPL).

Abstrak

PNPM Mandiri adalah program yang direncanakan pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan secara terpadu. Salah satu program yang dilakukan PNPM Mandiri yaitu simpan pinjam yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pendanaan modal usaha dengan system kredit. Namun, pada prakteknya pemberian pinjaman kredit ini menimbulkan resiko akan terjadinya keterlambatan pelunasan sehingga menimbulkan kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang disebar kepada nasabah yang menjadi responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik non parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik biner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor karakter nasabah, riwayat kredit nasabah dan penyalahgunaan kredit tidak berpengaruh terhadap kredit macet sedangkan secara simultan ketiga faktor yakni karakter nasabah, riwayat kredit nasabah dan penyalahgunaan kredit berpengaruh terhadap adanya permasalahan kredit macet.

Kata kunci : PNPM, kredit macet, faktor kredit macet

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup beragam. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian pemerintah adalah berkembangnya suatu Negara terletak pada kesejahteraan masyarakat, dengan hal ini membangun sebuah desa berarti telah membangun sebagian dari masyarakat saat ini. (Sinaga, 2018).

Didesa terdapat beberapa program desa yang salah satunya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). PNPM adalah suatu program yang bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri telah dilaksanakan sejak tahun 2007, dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Keberhasilan PPK dan P2KP menjadi model pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di perdesaan dan perkotaan di lokasi PNPM Mandiri. PNPM Mandiri dimaksudkan untuk menjadi payung program penanggulangan kemiskinan dengan menggunakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. PNPM Mandiri resmi diluncurkan oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada 30 April 2007 yang dilaksanakan hingga tahun 2015. Dalam program ini diharapkan dapat menjadikan kemandirian dan keberdayaan masyarakat terbentuk sehingga keberlanjutan program dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. (*pnpm pdf—Penelusuran Google*, n.d.)

Salah satu kegiatan dari PNPM Mandiri Perkotaan adalah mengembangkan dana bergulir yang akan memberikan kemudahan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) untuk mendapatkan permodalan yang berupa pinjaman kegiatan Simpan Pinjam, Sumber pendanaan PNPM Mandiri sebagai program bersama antara pusat dan daerah didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dimana dana bergulir ini adalah seluruh dana program yang dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK). UPK sendiri adalah salah satu unit pengelola keuangan yang bertugas dan menyalurkan dana dari pemerintah yang dialokasikan untuk memberikan jasa simpan pinjam kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dengan tidak adanya jaminan pada proses pencairan dana maka muncul permasalahan kredit macet yang disebabkan oleh faktor eksternal yakni karakter nasabah, riwayat kredit nasabah, dan penyalahgunaan kredit. Bagi upk sendiri pinjaman ini merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber perputaran dana perguliran. Dalam prakteknya pinjaman ini terjadi kemacetan yang berkelanjutan. (Sari Mukhsinati, n.d.)

Karakter Nasabah adalah Karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak seseorang dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Dari melihat watak dan sifat seseorang calon nasabah dapat dilihat dari latar belakang orang tersebut. Dari sifat tersebut dapat dijadikan suatu ukuran bagaimana karakter nasabah tentang kemauan dalam membayar kredit. (Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 2000, p. 71)

Riwayat Kredit Nasabah adalah jumlah pinjaman yang dimiliki nasabah. Dalam hal ini apakah nasabah juga memiliki tanggungan kredit di bank lain. Sehingga ketika pada jatuh tempo nasabah kesulitan untuk melunasi karena tanggungan pinjaman yang ada di beberapa bank atau lembaga perkreditan yang lainnya.

Penyalahgunaan Kredit adalah Dalam hal ini bagaimana nasabah dalam mengelola kredit dari PNPM Mandiri Perkotaan untuk kegiatan usahanya apakah kredit yang sudah didapatkan digunakan untuk usaha atau hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Yang dimaksud penyalahgunaan kredit disini adalah kemampuan dalam mengelola usahanya setelah mendapatkan pinjaman dari PNPM Mandiri Perkotaan. Semakin baik nasabah dalam menggunakan dana pinjaman maka akan menghasilkan pendapatan sehingga kemampuan nasabah dalam membayar angsuran akan berjalan lancar sebaliknya jika nasabah

menggunakan dana tidak untuk usahanya maka kemampuan nasabah dalam membayar angsuran tidak berjalan dengan lancar karena pendapatan yang tidak dapat diperkirakan hasilnya bahkan tidak memiliki pendapatan setelah mendapatkan dana pinjaman.

Dari beberapa faktor tersebut dapat digunakan untuk mencari solusi dalam penanganan dan penyelesaian kredit macet di UPK PNPM Mandiri Perkotaan. (ASWAR H.THAMRIN, 2016) Karena pola penyelesaian kredit macet di PNPM Mandiri Perkotaan Desa Mojokusur Kecamatan Mojosari disamaratakan pada semua nasabah yang mengalami tunggakan angsuran tanpa dilakukan identifikasi, verifikasi maupun validasi sehingga belum diketahui betul faktor penyebab terjadinya kredit macet bahkan mengalami kenaikan secara terus menerus setiap tahunnya, selain itu dalam penanganan pinjaman bermasalah atau kredit macet juga berlarut-larut dan tidak terselesaikan sampai detik ini, sehingga dari uraian di atas penelitian ini memilih untuk meneliti kredit macet sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah karakter nasabah, riwayat kredit nasabah dan penyalahgunaan kredit. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul

”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET DANA BERGULIR DI PNPM MANDIRI PERKOTAAN DESA MOJOSULUR KECAMATAN MOJOSARI”

B. KAJIAN LITERATUR

1. Grand Theory

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *Productive Theory Of Credit* dalam hal ini bagaimana bank dalam memberkan kredit kepada masyarakat. Dalam memberkan kredit, bank diharapkan dapat mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan biasa operasionalnya. Apabila dalam situasi ekonomi yang tidak baik yang sedang dialami oleh debitur/nasabah yang mendapatkan pinjaman maka akan terjadi kesulitan terhadap nasabah untuk melakukan pembayaran kredit. (Yohana Irene Inas, 2016, p. 3)

Berdasarkan teori tersebut maka dapat menjelaskan apabila ada tidak baiknya kondisi nasabah maka akan berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran atas pinjaman. Ketika sudah jatuh tempo waktu angsuran pinjaman, nasabah mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran dari kondisi tersebut berdampak pada kelancaran pengembalian kredit sehingga dalam proses perkreditan mengalami kredit bermasalah yang akan merugikan dan menghambat dana pinjaman pada bank maupun lembaga keuangan. Sehingga biaya operasional bank/lembaga akan mengalami penurunan bahkan tidak dapat melakukan kegiatannya kembali.

2. Penelitian Terdahulu

Diah Yuliana (2016), Dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”. Hasil penelitian ini adalah karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit macet bila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil, jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet bila jangka waktu pinjaman diperpanjang kemungkinan terjadi kredit macet kecil, kemampuan mengelola kredit bila nasabah mampu untuk mengelola kredit dengan baik kemungkinan terjadi kredit macet kecil.

Riris Dewi Larasati (2016), Dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Meminimalkan Kredit Macet Pada PNPM Mandiri Perdesaan”. Menurut hasil dari penelitian ini adalah penyebab utama terjadinya kredit bermasalah pada kelompok SPP yakni kurangnya tanggungjawab dari peminjam dan tidak adanya upaya kerjasama kelompok peminjam, serta tidak adanya jaminan dalam kelompok peminjam ini.

Andi Nursyahriana (2017), Dalam skripsinya yang berjudul “Analisis” Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet”. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dihasilkan beberapa kesimpulan bahwa *character, capacity, condition of economy, dan collateral* dari faktor keempat tersebut yang paling berpengaruh terhadap kredit macet yakni *collateral* / jaminan karena tanpa adanya jaminan kredit nasabah akan melupakan tanggung jawabnya sehingga pengembalian kredit tidak dilakukan.

Ermayanti (2018), Dalam skripsinya yang berjudul “Studi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program PNPM Di Sumatera Barat” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Faktor- faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri, yakni: Keterbatasan dana. Dana untuk kegiatan pembangunan (fisik) dirasa kurang dan pembagian dana yang diberikan terbagi menjadi tiga tahap yang membuat pembangunan sempat terhenti sementara. Rendahnya Tingkat Kesadaran Masyarakat. Masih ada masyarakat yang menganggap bahwa PNPM Mandiri merupakan proyek dari pemerintah dan bukan kebijakan sehingga menyebabkan masyarakat kurang untuk ikut berpartisipasi.

Diah Dinaloni (2018), Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Keberlanjutan Usaha dan *Force Majeur* Terhadap Kredit Bermasalah PNPM Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”. Hasil penelitian ini adalah bahwa keberlanjutan usaha akan mempengaruhi debitur untuk membayar kredit karena jika usahanya tidak berjalan dengan baik maka penghasilannya yang didapatkan akan menurun sehingga kekuatan untuk membayar kredit juga akan menurun, begitu pula dengan *force majeure* jika terjadi suatu keadaan yang tidak terduga sebelumnya mengakibatkan kerugian usaha maka kekuatan debitur mengembalikan kredit akan menurun.

M. Aidhil Sahlan (2019), Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Mengurangi Kemiskinan”. Hasil penelitian adalah Kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman. Jumlah dana yang disalurkan masing-masing kelompok adalah dana yang diajukan oleh kepada PNPM-MP. Setelah pengajuan dana oleh kelompok kepada pihak PNPM-MP akan melakukan verifikasi ke kelompok selanjutnya apabila kelompok lulus verifikasi maka kelompok akan mendapatkan dana pinjaman yang telah mereka ajukan dan akan dikembalikan dengan cicilan. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan PNPM-MP di Gampong Lambunot adalah kinerja fasilitator rendah, peran fasilitator tidak Nampak dan fasilitator tidak mampu memberikan rangsangan, arahan, atau kritikan terhadap program yang terkait dengan pengentasan kemiskinan serta terjadinya kredit macet.

C. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir dilakukan di sebuah lembaga desa yakni Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) yang beralamat di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja dengan pertimbangan ketersediaan data yang dapat menjawab kebutuhan dalam penelitian yang akan dilakukan selain itu lembaga ini juga memiliki permasalahan kredit macet yang berlarut-larut setiap tahunnya, sehingga peneliti ingin menganalisis faktor yang mempengaruhi kredit macet di Lembaga Keswadayaan Masyarakat di desa Mojosulur ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan yang terjadi secara langsung pada objek penelitian sehingga penelitian ini memerlukan data secara kuisisioner untuk

memberikan gambaran-gambaran apakah yang menjadi faktor terjadinya kredit macet pada UPK PNPM Mandiri Perkotaan ini.

2. Desain Penelitian

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dimana data yang didapatkan dari hasil kuisioner dengan diharapkan dapat mampu menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut berdasarkan apa yang terjadi (V. Wiratna Sujarweni, 2015, p. 71)

Jenis data Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif berupa data numerik dan sebagainya. Dalam penelitian ini data kuantitatif dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang telah dituangkan dalam proses lapangan.

Sumber data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Sumber data primer adalah sumber yang langsung didapatkan dari lapangan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil dari kuisioner yang dibagikan kepada nasabah (responden).

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian merupakan seluruh nasabah tahun pembukuan 2019 UPK PNPM Mandiri Perkotaan dengan jumlah nasabah 128 dari 31 KSM.

Sampel Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.(V. Wiratna Sujarweni, 2015), dalam penelitian ini terdapat 32 nasabah dari 6 kelompok yang tergolong kredit bermasalah. Pengambilan sampel berdasarkan populasi yang mudah diakses untuk memperoleh informasi, dengan mengambil sampel nasabah yang mempunyai pinjaman kredit bermasalah pada UPK PNPM Mandiri Perkotaan tahun pembukuan 2019.

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan peneliti untuk membantu menjawab permasalahan yang akan dikemukakan. Variabel tersebut perlu adanya penjelasan yang bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian. Berikut variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

a) Variabel Dependen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel Independen. (V. Wiratna Sujarweni, 2015, p. 75) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit macet.

Kredit macet (Y) merupakan kredit yang disalurkan kepada nasabah, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sampai pada tanggal jatuh temponya. Misalnya nasabah tidak membayar sesuai dengan pokok pinjaman.(Ritonga, dkk, 2000)

b) Variabel Independen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah

Karakter Nasabah (X1) adalah kepribadian serta perilaku yang dimiliki nasabah. Dalam hal ini watak seorang nasabah yang memiliki kemauan dalam membayar kredit. Misalnya nasabah melakukan kesengajaan untuk tidak mengangsur dan melunasi pinjaman.

Riwayat Kredit Nasabah (X2) adalah jumlah pinjaman yang dimiliki nasabah ditempat lain dalam bank maupun lembaga lainnya. Misalnya nasabah memiliki

jumlah tanggungan kredit yang banyak ditempat lain sehingga mempengaruhi nasabah dalam melunasi pinjaman mengalami kesulitan.

Penyalahgunaan Kredit (X3) adalah kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya setelah mendapatkan pinjaman dari PNPM. Dalam hal ini apakah nasabah sudah menggunakan pinjaman sesuai dengan program dari pnpm yaitu untuk usaha atau pinjaman digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dengan begitu apabila nasabah tidak menggunakan pinjaman untuk usaha nasabah akan kesulitan untuk mengembalikan jumlah pinjaman karena pendapatan yang tidak dapat diperkirakan hasilnya bahkan tidak memiliki pendapatan setelah mendapatkan dana pinjaman.

5. Teknik Pengukuran Data

Skala Pengukuran Dummy adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu kredit macet terhadap variabel independen yaitu karakter nasabah dan riwayat kredit nasabah dengan skors :

- a) Kredit Macet dalam penelitian ini kredit macet diukur menggunakan skala dummy dengan 2 kategori
Lancar = 1
Tidak lancar = 0
- b) Riwayat Kredit Nasabah dalam penelitian ini riwayat kredit nasabah diukur menggunakan skala dummy dengan 2 kategori
Ya = 1
Tidak = 0

Skala Likert Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan variabel yang akan diukur dengan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan. Pengukuran skala likert, yaitu skala yang berisi empat tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- a) SS (Sangat Setuju) = Skor 4
- b) S (Setuju) = Skor 3
- c) KS (Kurang Setuju) = Skor 2
- d) TS (Tidak Setuju) = Skor 1

D. HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas data digunakan untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa akurat alat yang digunakan dalam penelitian, dan apakah alat yang digunakan mampu mengungkap faktor yang akan diukur. Metode yang digunakan untuk menguji validitas data ialah *Corrected Item Total Correlaton*, dengan kriteria jika nilai r hitung $>$ r tabel *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sementara jika nilai r hitung $<$ r tabel *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid. Dengan 30 sampel yang memiliki nilai signifikan 0,05 maka R-tabel dalam penelitian ini adalah 0,361.

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	R- Hitung	R- Tabel	Keterangan
Karakter Nasabah (X1)			
KNP1	0,483	0,361	Valid
KNP2	0,629	0,361	Valid
Riwayat Kredit Nasabah (X2)			
RKN	0,424	0,361	Valid
Penyalahgunaan Kredit (X3)			
PKQ1	0,537	0,361	Valid
PKQ2	0,473	0,361	Valid
Kredit Macet (Y)			
KMKL	0,739	0,361	Valid
KMD	0,767	0,361	Valid
KMM	0,696	0,361	Valid

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat berstatus valid, sehingga keseluruhan skor indikator-indikator dapat memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketetapan α	Keterangan
Karakter Nasabah (X1)			
KNP1	0,744	0,60	Reliabel
KNP2	0,718	0,60	Reliabel
Riwayat Kredit Nasabah (X2)			
RKN	0,865	0,60	Reliabel
Penyalahgunaan Kredit (X3)			
PKQ1	0,734	0,60	Reliabel
PKQ2	0,746	0,60	Reliabel
Kredit Macet (Y)			
KMKL	0,697	0,60	Reliabel
KMD	0,692	0,60	Reliabel
KMM	0,705	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel menunjukkan hasil yang reliable, karena *Cronbach's Alpha If Deleted* $\geq 0,60$.

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat besarnya VIF. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. (ASWAR H.THAMRIN, 2016, p. 63)

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	X1	,643 1,554
	X2	,422 2,368
	X3	,588 1,700

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

Analisis Regresi Logistik

Hasil perhitungan regresi antara variabel X1, X2, X3 dan Y dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation		
		B
Step 1 ^a	X1	,687
	X2	21,454
	X3	20,006
	Constant	-103,717

Sumber : Output SPSS

$$KM = -103.717 - 0,687 X_1 + 21.454 X_2 - 20.006 X_3 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -103.717 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai kredit macet sebesar 103,717
2. X1 merupakan karakter nasabah yang memiliki nilai koefisien regresi nilai beta sebesar 0,687. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel karakter nasabah maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 0,687 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. X2 merupakan variabel riwayat kredit nasabah yang memiliki koefisien regresi nilai beta sebesar 21,454. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel riwayat kredit nasabah maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 21,454 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. X3 merupakan variabel penyalahgunaan kredit yang memiliki nilai koefisien regresi nilai beta sebesar 20,006. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel penyalahgunaan kredit maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 20,006 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi Nagelkerke R-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Hasil pengujianya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,392 ^a	,323	,433

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Output SPSS

R Square adalah 0,433 yang berarti variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 43,3% sedangkan sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji Over All Model Fit

Maksud dari pengujian ini yakni untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2log likelihood pada awal (*blok number = 0*) dengan nilai -2log likelihood pada akhir (*blok number*). Pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Berikut tabel pengujian keseluruhan model dengan SPSS.

Tabel 6
Nilai -2LL Tanpa Variabel Bebas

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	43,860	,250
	2	43,860	,251
	3	43,860	,251

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 43,860

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS

□

Tabel 7
Nilai -2LL dengan Variabel Bebas



Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	32,945	-7,949	,615	2,256	,923
	2	31,903	-13,389	,685	3,387	1,942
	3	31,574	-18,597	,687	4,430	2,982
	4	31,458	-23,673	,687	5,446	3,998
	5	31,416	-28,701	,687	6,451	5,003
	6	31,401	-33,711	,687	7,453	6,005
	7	31,395	-38,715	,687	8,454	7,006
	8	31,393	-43,716	,687	9,454	8,006
	9	31,392	-48,717	,687	10,454	9,006
	10	31,392	-53,717	,687	11,454	10,006
	11	31,392	-58,717	,687	12,454	11,006
	12	31,392	-63,717	,687	13,454	12,006
	13	31,392	-68,717	,687	14,454	13,006
	14	31,392	-73,717	,687	15,454	14,006
	15	31,392	-78,717	,687	16,454	15,006
	16	31,392	-83,717	,687	17,454	16,006
	17	31,392	-88,717	,687	18,454	17,006
	18	31,392	-93,717	,687	19,454	18,006
	19	31,392	-98,717	,687	20,454	19,006
	20	31,392	-103,717	,687	21,454	20,006

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 43,860

Sumber : Output SPSS

Tabel 8
Omnibus Test
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	12,468	3	,006
	Block	12,468	3	,006
	Model	12,468	3	,006

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas merupakan tampilan perbandingan antara nilai $-2\log$ likelihood awal yang terdiri dari konstanta saja, dengan $-2\log$ likelihood akhir yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas. Perbandingan tersebut dapat dilihat di tabel nilai chi square sebesar 12,468 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,006 karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa karakter nasabah, riwayat kredit nasabah, dan penyalahgunaan kredit berpengaruh secara simultan terhadap kredit macet.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji parsial dengan menggunakan uji *Wald*, sedangkan uji simultan menggunakan uji *overall model fit* pada tabel *Omnibus Tests Of Model Coefficients*.

2. Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial

Tabel 9
Hasil Uji Wald

Variables in the Equation		Wald	Df	Sig.
Step 1*	X1	,526	1	,468
	X2	,000	1	,999
	X3	,000	1	,999
	Constant	,000	1	,999

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 0,526 (sig. 0,468). Nilai signifikan 0,468 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 0,000 (sig. 0,999). Nilai signifikan 0,999 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel riwayat kredit nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 0,000 (sig. 0,999). Nilai signifikan 0,999 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel penyalahgunaan kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Analisis Kelayakan Model Regresi

1. Uji Hosmer and Lomeshow's Test

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model dapat dikatakan fit, kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $> 0,05$ artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $< 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 10
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,867	3	,833

Sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel karakter nasabah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit macet. Karena nilai signifikan 0,468 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa karakter seorang nasabah tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Dalam pengujian parsial ini variabel karakter nasabah tidak berpengaruh terhadap kredit macet hal ini mungkin saja terjadi karena nasabah benar-benar memiliki jiwa tanggung jawab dan niatan yang baik terhadap tanggungan pinjaman yang dimilikinya. Seperti halnya nasabah melunasi pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan membayar angsuran sesuai dengan pokok pinjaman yang telah disepakati.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah Yuliana, 2016), dalam penelitiannya ia tidak menemukan bukti bahwa karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit macet.

Pengaruh Riwayat Kredit Nasabah terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 tabel uji pengaruh variabel riwayat kredit nasabah secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kredit macet. Karena nilai signifikan X^2 sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa riwayat kredit nasabah tidak berpengaruh terhadap permasalahan kredit macet.

Dari hasil pengujian tersebut menerangkan bahwa variabel riwayat kredit nasabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit macet dalam hal ini dari hasil lapangan menunjukkan bahwa nasabah tidak memiliki tanggungan kredit ditempat lain. Jika memang nasabah memiliki tanggungan pinjaman ditempat lain mungkin saja pengelolaan pinjaman tersebut dikelola dengan baik sehingga banyaknya tanggungan tidak mempengaruhi nasabah untuk melakukan tunggakan kredit.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Mukhsinati, n.d.) dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa riwayat kredit nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Penyebab nasabah mengalami kemacetan dalam hal ini disebabkan karena nasabah memiliki kredit di tempat lain seperti kredit kendaraan, KPR dan lain sebagainya.

Pengaruh Penyalahgunaan Kredit Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 tabel uji pengaruh variabel penyalahgunaan kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permasalahan kredit macet. Hal ini dikarenakan nilai signifikan X^3 sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05 sehingga H_3

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan kredit tidak berpengaruh terhadap permasalahan kredit macet.

Dari hasil pengujian hipotesis 3 bahwa penyalahgunaan kredit tidak berpengaruh terhadap adanya permasalahan kredit macet. Hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada nasabah yang telah dijadikan sampel menunjukkan bahwa pinjaman dana yang diberikan telah digunakan untuk dagang/usaha. Sehingga tidak berpengaruh terhadap kemacetan kredit. Namun jika nasabah tidak mengelola pinjaman dengan baik bahkan pinjaman semata-mata digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan tambahan sedangkan nasabah juga tidak memiliki penghasilan maka kemungkinan besar nasabah akan mengalami penunggakan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Mukhsinati, n.d.) dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa pengelolaan kredit memiliki pengaruh terhadap adanya permasalahan kredit macet.

penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah Yuliana, 2016), dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa pengelolaan kredit tidak berpengaruh terhadap adanya permasalahan kredit macet.

Pengaruh Karakter nasabah, Riwayat kredit nasabah, dan penyalahgunaan kredit terhadap kredit macet

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan 0,006 karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 H4 diterima maka dapat disimpulkan bahwa karakter nasabah, riwayat kredit nasabah, dan penyalahgunaan kredit secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet.

Hal tersebut mengacu pada pengelolalaan pinjaman yang seharusnya digunakan untuk dagang/usaha namun nasabah tidak menggunakan pinjaman tersebut sebagaimana mestinya, mereka menggunakan pinjaman tersebut untuk memenuhi tanggungan pinjaman dimana itu adalah salah satu riwayat kredit nasabah ditempat lain hal ini yang memicu terjadinya kredit macet. Sehingga meskipun nasabah memiliki niat baik dan kemauan untuk memenuhi tanggung jawabnya melunasi tanggungan kredit akan tetapi pengelolaan pinjaman tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga yang seharusnya mereka menggunakan dana tersebut untuk usaha yang menghasilkan keuntungan dengan keuntungan tersebut dapat membantu untuk melunasi pinjaman tidak akan mungkin terjadi karena dana yang seharusnya bisa dikelola dan dikembangkan namun nasabah tersebut cenderung tidak dapat mengelola pinjaman dengan baik. Dengan adanya hal ini sangat berpengaruh terhadap adanya permasalahan kredit macet

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini berhubungan dengan watak seorang nasabah yang memiliki niatan baik atau tidaknya terhadap kewajibannya dalam membayar kredit. Apabila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel riwayat kredit nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Yang artinya apabila nasabah memiliki jumlah pinjaman yang terlalu banyak maka akan mempengaruhi kelancaran nasabah dalam membayar kredit.
3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel penyalahgunaan kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Yang artinya bahwa bila nasabah mampu mengelola kredit dengan baik maka kemungkinan terjadi kredit macet akan kecil.

4. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel karakter nasabah, riwayat kredit nasabah, dan penyalahgunaan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Yang artinya jika salah satu faktor seperti nasabah tidak bisa mengelola kredit maka kemungkinan besar nasabah memiliki riwayat kredit yang banyak sehingga akan muncul karakter tidak baik atau tidak bertanggung jawabnya seorang nasabah dikarenakan hal tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- ASWAR H.THAMRIN. (2016). *Analisis faktor—Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK unit salo kabupaten pinrang*.
- Diah Yuliana. (2016). *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet dan Bergulir di PNPB Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. 8.
- Ermayanti, E., Hendrawati, H., & Zamzami, L. (2018). Studi partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program PNPB mandiri di Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n1.p33-43.2018>
- pnpm pdf—Penelusuran Google*. (n.d.). Retrieved March 14, 2020, from https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&sxsrf=ALeKk02g1iupuv65SJ_SOmCSDcg7ptTF2w%3A1584192573830&lei=PdxsXqSpMqX6z7sPgc2rkAM&q=pnpm%20pdf&ved=2ahUKEwj4yaemiZroAhUu7nMBHUIIMB3UQsKwBKAN6BAgAEAQ
- Rachmadi Usman. (2001). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ritonga, dkk. (2000). *Pelajaran Ekonomi 2* (kedua). Penerbit Erlangga.
- Sinaga, M. (2018). *Program studi administrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area*. 63.
- Sari Mukhsinati. (n.d.). *Analisis faktor—Faktor penyebab terjadinya kredit macet pada bank “X” di kabupaten Jember*.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Pertama). Pustakabarupress.
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Pertama). Salemba Empat.
- Yohana Irene Inas. (2016). *Pengaruh risiko kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia*.